

Peningkatan Daya Saing Produk Kerupuk Singkong Umkm Desa Pajar Bulan Melalui Pelatihan Pengemasan

Efrina Masdaini*¹, Kurnia Krisna Hari², Aldika Pramudira³ Ahmad Yusuf RH⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

*e-mail: Efrina.masdiani@yahoo.co.id ¹, kurniakrisnahari@gmail.com ²

Received: 14.07.2025	Revised: 03.08.2025	Accepted: 22.08.2025	Available online: 13.09.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a crucial role in supporting rural economic growth. In Pajar Bulan Village, the majority of the population relies on the agricultural sector for their livelihood, particularly cassava. The village's flagship processed product is cassava crackers; however, it still faces challenges in terms of unattractive packaging and lack of durability. Through community service activities conducted by students from the 63rd batch of the Community Service Program (KKN), packaging training was provided for local 50 MSMEs. The training covered modern packaging techniques, label design, and visual marketing strategies. The results demonstrated an improvement in the quality of cassava cracker packaging, which enhanced product appeal, expanded market potential, and increased community income. This programme also has long-term effects, fostering the growth of a locally-based creative economy with competitive edge.*

Keywords: *MSME, cassava crackers, product packaging, community empowerment*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan. Di Desa Pajar Bulan, sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian untuk mata pencaharian mereka, terutama singkong. Produk olahan andalan desa ini adalah kerupuk singkong; namun, produk tersebut masih menghadapi tantangan terkait kemasan yang kurang menarik dan kurang tahan lama. Melalui kegiatan pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan ke-63 Program Pelayanan Masyarakat (KKN), pelatihan kemasan diberikan kepada UMKM lokal sebanyak 50 orang. Pelatihan mencakup teknik kemasan modern, desain label, dan strategi pemasaran visual. Hasilnya menunjukkan peningkatan kualitas kemasan keripik singkong, yang meningkatkan daya tarik produk, memperluas potensi pasar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini juga memiliki dampak jangka panjang, mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis lokal dengan keunggulan kompetitif.

Kata kunci: UMKM, keripik singkong, kemasan produk, pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Salah satu bagian perekonomian Indonesia yang turut membantu pertumbuhannya adalah sektor UMKM (Permana, 2017). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia (Aliyah, 2022). UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian (Al Farisi, dkk: 2022). Salah satu pembeda Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 terletak pada omzet / hasil penjualan tahunannya. Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta, usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta sampai dengan paling banyak Rp2,5 miliar, dan usaha menengah Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar.

Suatu desa yang berkembang tentunya juga harus memiliki UMKM yang berkembang pula bahkan maju. Keberadaan UMKM di desa sudah menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi karena dengan UMKM adalah salah satu pengukur kemajuan suatu desa dalam hal pemerataan pendapatan Masyarakat desa tersebut. Akan ada lebih banyak kekayaan di antara masyarakat suatu negara jika perekonomiannya kuat (Yusuf, 2022). Kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian terus signifikan: menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi lebih dari 60 % terhadap PDB Indonesia (Ramadani, dkk: 2025). UMKM tidak hanya penghasil produk, tetapi juga penggerak ekosistem lokal yang inklusif. Melalui integrasi UMKM lokal

dengan e-commerce dan kebijakan semisal pendampingan dan digitalisasi, desa mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan keberlanjutan (Ismail, 2023).

Desa Pajar Bulan adalah desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hasil kebun yang desa Pajar Bulan miliki salah satunya adalah Singkong.

Singkong (*Manihot esculenta*), juga dikenal dengan sebutan ketela pohon atau ubi kayu, adalah tanaman umbi-umbian tropis yang berasal dari Amerika Selatan dan sekarang banyak dibudidayakan di berbagai negara tropis, termasuk Indonesia (Ntelok, 2017). Singkong merupakan sumber karbohidrat penting dan dapat dikonsumsi langsung setelah dimasak, atau diolah menjadi berbagai produk makanan dan industri (Fao, 2021). Singkong bahkan dapat dijadikan sebagai penghasil bioenergi (Hanafi, 2024).

Ubi kayu dapat tumbuh di berbagai jenis tanah (Sundari, 2010). Tanaman ini tumbuh subur di daerah dengan curah hujan cukup dan tanah yang gembur, serta mampu bertahan dalam kondisi kekeringan. Umbi singkong mengandung pati (karbohidrat kompleks) yang tinggi, namun rendah protein dan vitamin (Montagnac, et al: 2009). Selain umbinya, daun singkong juga dapat dimakan dan merupakan sumber protein nabati yang baik. Inovasi terkini dalam pemanfaatan ubi kayu mencakup budidaya, perbaikan varietas, teknologi pengolahan, hingga produk pangan dan pakan (Frediansyah, 2024). Pajar Bulan adalah salah satu desa penghasil singkong terbesar di Kecamatan Tanjung Batu.



Gambar 1. Kerupuk Singkong UMKM Desa Pajar Bulan sebelum pelatihan pengemasan

Berdasarkan gambar diatas merupakan produk unggulan di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Tanjung Batu, Ogan Ilir. Kerupuk yang dibuat dengan bahan baku singkong. Pengemasan yang dilakukan masih sangat sederhana yaitu dengan kantong plastik yang hanya diikat dengan tali. Hal ini membuat produk rentan terhadap udara dan cepat rusak.

UMKM di Desa Pajar Bulan adalah pengolahan singkong menjadi olahan makanan yaitu kerupuk. Pengemasan yang dilakukan masih secara sederhana yaitu dengan dikemas di dalam kantong-kantong plastik bening biasa. Masalah yang dihadapi adalah masalah pengemasan yang masih sangat sederhana, sehingga tampilannya tidak menarik. Kemasan yang kurang menarik inilah yang menjadi masalah dan sekaligus tantangan buat kami untuk mengatasinya yaitu dengan memberikan pelatihan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat kolaborasi mahasiswa KKN Angkatan 63.

Dengan diadakannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, semua pelaku UMKM yang ada di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Tanjung Batu akan diundang untuk menghadiri acara tersebut. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2022, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta pemanfaatan sumber daya lewat kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan desa. Pemberdayaan terhadap UMKM yang akan

dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang cara pengemasan barang agar terlihat menarik dan memiliki ciri khas. Sehingga pembeli yang sudah pernah membeli akan melakukan pembelian kembali (*repeat order*).

Tujuan program pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, agar mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembangunan desa atau komunitas, memperkuat kapasitas kelembagaan lokal untuk keberlanjutan program, dan melestarikan lingkungan dan sumber daya lokal lewat pendekatan partisipatif.

Metode yang akan digunakan dalam memajukan UMKN Desa Pajar Bula Kecamatan Ogan Ilir adalah dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang cara pengemasan yang baik, bagaimana agar kerupuk tetap tahan walau dalam perjalanan jauh dan segala cuaca. Memberikan trik *packaging* yang menarik dan memiliki ciri khas (Jumadi, dkk: 2021). Pengemasan mungkin memiliki tujuan utama untuk menjaga barang tetap aman saat dikirim dari satu tempat ke tempat lain (Kazmi, 2024).

Kelompok sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kolaborasi mahasiswa KKN adalah pelaku UMKM yang ada di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir. Fokus permasalahan yang akan diangkat adalah tentang pengemasan produk, yaitu kerupuk singkong. Indikator capaian produk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kolaborasi mahasiswa KKN Angkatan ke 63 adalah perbaikan sistem dalam hal ini pengemasan produk kerupuk singkong.

2. METODE

Metode pengumpulan data kuantitatif terdiri dari empat (4) macam (Nasarudin, dkk: 2024). Adapun masing-masing metode adalah sebagai berikut:

1. Survei Kuesioner
2. Dataset Statistik
3. Wawancara
4. Observasi

Metode Pelaksanaan yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan bagaimana cara melakukan pengemasan produk yang menarik dan unik serta tahan lama. Berikut ini metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat Upaya memajukan UMKM di desa pajar bulan:

- a. Persiapan
 1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan
 2. Mengundang UMKM yang ada di Desa Pajar Bulan
 3. Mempersiapkan sarana dan prasarana termasuk kantor kades, infocus, daftar hadir peserta sampai dengan pemasangan banner kegiatan.
- b. Pelaksanaan Kegiatan
 1. Peserta mengisi daftar hadir
 2. Kata sambutan dari ketua pelaksana dan Kepala Desa Pajar Bulan
 3. Pemateri menyampaikan materi
 4. Sesi tanya jawab (*sharing session*)
 5. Penutup
 6. Foto Bersama
- c. Rencana Keberlanjutan Program
Rencananya setelah diadakan pelatihan, masih akan dilakukan pemantauan terhadap pelaku UMKM terkait hasil dari pelatihan yang telah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari pelaku UMKM setempat. Pelatihan ini diikuti oleh pelaku UMKM yang mayoritas memproduksi kerupuk singkong sebagai produk unggulan desa.

Materi pelatihan difokuskan pada teknik dasar pengemasan produk, pentingnya kemasan yang menarik, serta strategi diferensiasi visual produk melalui desain kemasan. Sebelum pelatihan, kerupuk singkong dikemas menggunakan plastik bening biasa yang diikat dengan tali plastik tanpa label atau identitas produk. Hal ini menyebabkan produk terlihat kurang menarik dan tidak memiliki daya saing di pasaran. Setelah pelatihan, pelaku UMKM dikenalkan pada berbagai bentuk kemasan modern yang lebih baik, seperti: Plastik OPP (*oriented polypropylene*) dengan seal press panas dan penambahan label dan stiker merek produk. Berikut hasil pengemasan kerupuk singkong setelah dilakukan pendampingan terhadap proses pengemasan:



Gambar 2. Kemasan Kerupuk Singkong Mentah Setelah Pelatihan

Peningkatan kualitas dalam pengemasan produk, diharapkan akan meningkatkan nilai jual produk dan pada akhirnya akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan Masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu, Ogan Ilir. Selain itu, kemasan yang menarik dan fungsional juga dapat membuka peluang produk kerupuk singkong untuk menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional, serta memperkuat identitas produk lokal sebagai ciri khas desa. Hal ini akan mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan memperkuat posisi UMKM sebagai penggerak utama perekonomian desa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pajar Bulan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengemasan produk memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan daya saing produk kerupuk singkong lokal. Dengan pemanfaatan ubi kayu sebagai bahan baku utama, produksi kerupuk ubi tidak hanya mengurangi limbah pertanian tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat. Proses produksi melibatkan beberapa tahap utama, yaitu pembuatan adonan, pencetakan, perebusan, pengeringan, dan pengemasan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan kualitas akhir produk. Meskipun metode tradisional masih digunakan, terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui modernisasi alat dan teknik pengeringan, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Pelaku UMKM menunjukkan antusiasme tinggi dan sebagian besar langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan usahanya. Pengemasan yang lebih menarik, tahan lama, serta dilengkapi label identitas produk, membuka peluang ekspansi pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai jual. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong lahirnya ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kesinambungan pendampingan agar hasil pelatihan dapat terimplementasi secara berkelanjutan dan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. 9(1): 73-84.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3(1): 64-72.
- FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations). (2021). Cassava: A 21st Century Staple Crop.
- Frediansyah, A. (2024). Cassava - Recent Updates on Food, Feed, and Industry. IntechOpen.
- Hanafi. (2024). Peningkatan Kualitas Ubi Kayu Sebagai Penghasil Bioenergi. Sleman: Deepublish.
- Ismail, K., Rohmah, M., dan Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*. 7(2): 208-217.
- Kazmi, A. (2024). From Pizza Box Recycling to AI: WestRock and the Future of Packaging. *The Wall Street Journal*.
- Montagnac, J. A., Christopher R. D., and Sherry A. T. (2009). Nutritional Value of Cassava for Use as a Staple Food and Recent Advances for Improvement. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety*, 8(3): 181 -194.
- Nasarudin, Rahayu, M., Asyari, D. P., Sofyan, A., Fadli, M., Hari, K. K., Nehe, B. M., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Yelfiza, Mulyati, E., Abbas, S., Safii, M., dan Sarie, F. (2024). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Padang: CV. Gita Lentera
- Ntelok, Z. R. E. (2017). Limbah kulit singkong (*Manihot esculenta L.*): Alternatif olahan makanan sehat. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(1), 115-121.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2022 tentang Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*. 8(1): 93-103.
- Ramadani, S., Dilla A. R., Muhammad, I., dan Lokot, M. H. Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. 4(1): 158-166.
- Sundari, T. (2010). Pengenalan Varietas Unggul dan Teknik Budidaya Ubi Kayu (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). www.gtz.de/Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Yusuf, S., Seftiana, E., dan Lidyah, R. (2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Sendi Perekonomian Indonesia. *Journal of Regional Economics Indonesia*. 3(2): 30-47.